

**ANALISIS PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
ABDULLAH BIN ABU KUHAFAH
DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
DI MAN KARANGANYAR**

Oleh:

**Isa Maryati¹,
Saiful Bachri, Djono²**

ABSTRACT

The purposes of this study were to (1) determine the character values of Abdullah bin Abu Quhafah; (2) determine the implementation of teachers for learning the character values of Abdullah bin Abu Kuhafah through the Islamic Cultural History (SKI) lesson in MAN Karanganyar; (3) the obstacle faced by teacher for learning the character values of Abdullah bin Abu Kuhafah through the Islamic Cultural History (SKI) lesson in MAN Karanganyar

This study was conducted under qualitative descriptive method that emphasizes the process and meaning of the activity or information in the ongoing situation. The strategy used in this study was case study. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. In order to valid the data, the researcher used data sources triangulation and method triangulation. This research used an interactive model.

The results showed that (1) the teacher's understanding of the character values of Abdullah bin Abu Kuhafah include honesty, courageous, generous, modest and religious. In the SKI lesson these character values have been applied properly; (2) the teacher implementation for learning character values of Abdullah bin Abu Kuhafah through SKI includes planning, implementation and teacher evaluation. In the SKI planning as a media for learning character values Abdullah bin Abu Kuhafah started with the preparation of lesson tools such as lesson plan (RPP) based on curriculum 2013 syllabus. RPP has contains character values. The implementation of SKI lesson consists of the beginning, middle, and the end. The third stage is used by SKI Teacher to learning the character values. Evaluation of the learning the character values of Abdullah bin Abu Kuhafah is done by an

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS.

² Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS.

assesment of the aspect of knowledge, skill, and attitudes of learners; (3) the constraints faced by SKI teacher in the SKI lesson as a media for learning the character values of Abdullah bin Abu Kuhafah is limited teaching time, the limited resources of learners, the student school development environment different with the school outside environment.

Keywords: *SKI Lesson, the character values, Abdullah bin Abu Kuhafah.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Menurut John Dewey, pendidikan adalah merupakan salah satu proses pembaharuan makna pengalaman, sedangkan menurut H. Horne, pendidikan merupakan proses yang terjadi terus-menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia (Listyarti, 2012: 2).

Menurut Harjanto, pada tahapan usianya saat ini para anak didik tidak hidup hanya di sekolah. Mereka juga bagian dari kelompok di masyarakat dan lingkungannya. Anak-anak Indonesia saat ini harus tahu, bahwa Indonesia bukan Negara kaya raya dengan minyak bumi dan pertanian. Pengelola pendidikan dari tingkat bawah sampai tingkat tinggi di pemerintahan harus jujur menyampaikan kondisi pendidikan dan kekayaan Indonesia agar anak-anak berpikir maju dan harus berbuat apa. Apabila mereka masih mendengar cerita lama tentang Negara kita yang gemah ripah, mereka hanya akan hidup dalam mimpi. Pendidikan kita harus berani menyampaikan pada mereka dan membentuk mereka siap menghadapi itu dimasa mendatang. Tak ada kata lain, pendidikan karakter anak didik harus semakin dijunjung tinggi. Sistem pendidikan nasional harus memperkuat life

skill anak didik agar siap menghadapi zaman yang terus berubah (Kompas, 2015).

Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini untuk ikut terlibat menyingsingkan lengan baju membangun karakter yang kuat yang khas. Semua potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatu padu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa agar negeri ini bangkit dan meraih cita-cita besarnya sehingga mampu sejajar dengan bangsa-bangsa besar lain di dunia dan mampu memberikan kontribusi bahkan menjadi pusat peradaban (Muwafik, 2011).

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Banyak orang tua gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah (Muslich, 2014: 30).

Mata pelajaran sejarah seperti yang dirumuskan dalam depdiknas bertujuan untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu, dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa depan. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran sejarah Islam dan agama yang dijadikan salah satu mata pelajaran

untuk menanamkan karakter pada siswa. Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Islam. Di dalam pembelajaran SKI juga terdapat materi-materi tentang nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan ke dalam biografi pemimpin pada masa sejarah Islam seperti Khulafaur Rasyidin.

Salah satu tokoh Islam yang populer pada masa pemerintahannya adalah Abdullah bin Abu Kuhafah dan terkenal dengan panggilan Abu Bakar. Abdullah bin Abu Kuhafah mempunyai banyak nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan untuk peserta didik. Walaupun pemerintahan Abu Bakar tidak lama tetapi dengansikap kepemimpinan beliau seperti berani dan tegas membuat pemerintahan pada masa nya banyak membawa perubahan yang menyeluruh dalam dunia islam (Sulasman & Suparman, 2013: 97).

Nilai-nilai karakter yang bisa diteladani oleh Abu Bakar adalah jujur, tegas, sederhana, dermawan, dan pemberani. Singkat cerita, Abu Bakar adalah seorang laki-laki yang memang hadir untuk menemani Rasulullah SAW. Seorang sahabat yang dipilih Allah SWT untuk mengubah alam, membersihkan dunia, dan meluruskan serta menegakkan peri kehidupan (Muhammad Khalid, 2014: 11).

Sekolah yang berlatar belakang agama seperti MA, pendidikan karakter sangatlah penting. Karena pada awalnya sudah dijelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai orang yang berkarakter baik. Kondisi ini dapat dilihat di MAN Karanganyar sebagai salah satu sekolah yang berlatar belakang agama. Madrasah ini mempunyai reputasi baik di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Bahkan madrasah ini mempunyai dua gedung yang terpisah dijadikan sebagai tempat belajar bagi peserta didik di MAN Karanganyar. MAN Karanganyar juga telah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, serta KTSP untuk kelas XII. Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik

untuk meneliti tentang bagaimana “Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Abdullah bin Abu Kuhafah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Ditinjau dari aspek yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus Tunggal Terpancang. H. B Sutopo (2006: 140) mengatakan bahwa studi penelitian disebut sebagai studi kasus tunggal, bilamana penelitian tersebut terarah pada sasaran dengan satu karakteristik. Apabila permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka strategi penelitian pada kasus ini terpancang (*embedded research*). Terpancang artinya hanya mengkaji satu masalah saja dan sudah menentukan fokus penelitiannya berupa variabel utamanya yang akan dikaji berdasarkan tujuan dan minat penelitiannya (Sutopo, 2002: 15&30).

Studi kasus tunggal berarti penelitian mengarah pada satu sasaran dengan satu karakteristik yaitu penanaman nilai-nilai karakter Abdullah bin Abu Kuhafah yang difokuskan pada satu sasaran dalam satu lokasi yaitu MAN Karanganyar dengan maksud memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Kemudian, permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan peneliti sebelum terjun ke lapangan, maka sifat penelitian pada kasus ini adalah terpancang (*embedded research*). Fokus penelitian dalam kasus ini adalah analisis penanaman nilai-nilai karakter Abdulah bin Abu Kuhafah dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Adapun data dari penelitian ini akan digali dari berbagai sumber, antara lain:

Informan atau narasumber

Informan disini terdiri dari Wakil Kepala Urusan Kurikulum, wali kelas X, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X, guru BK, Perwakilan peserta didik kelas X di MAN Karanganyar.

Tempat dan peristiwa

Tempat dan peristiwa yaitu kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN Karanganyar. Data yang diperoleh dari aktifitas pembelajaran digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, media yang digunakan pada waktu mengajar, sumber belajar Sejarah Kebudayaan Islam, materi yang disampaikan, media yang digunakan waktu mengajar, interaksi antara guru dan siswa berupa tanggapan dari materi yang disampaikan, serta sistem evaluasi pada akhir pelajaran.

Dokumen

Dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa informasi tertulis dalam struktur kurikulum, visi dan misi sekolah, kalender akademik, silabus dan RPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

Nilai-Nilai Karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah

Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah atau Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq adalah khalifah pertama setelah Rasulullah yang termasuk dalam Khulafaur Rasyidin. Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah menjadi khalifah sejak 11-13 Hijriyah atau 632-634 Masehi. Abdullah bin Abu Kuhafah dipilih menjadi khalifah karena beliau adalah sahabat Nabi Muhammad sejak awal, beliau adalah orang kepercayaan dari Rasulullah SAW. Khalifah Abdullah bin

Abu Kuhafah memang orang yang sangat berpegang teguh pada pendiriannya, selalu mempertahankan ajaran Islam pada waktu beliau menjabat sebagai khalifah, khalifah juga merupakan orang yang sangat kokoh dalam berperang.

Adapun dari hasil wawancara dari beberapa informan, nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah sangat baik untuk di teladani dan ditanamkan dalam diri peserta didik yang kemudian di kembangkan di MAN Karanganyar, antara lain:

1. Jujur

Abdullah bin Abu Kuhafah menerima gelar Ash-Shiddiq pada saat Rasulullah menerima wahyu untuk melakukan perjalanan ke Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Peristiwa itu dikenal dengan Isra' Mi'raj. Malam 27 Rajab itu dimulainya perjalanan spektakuler. Ketika Rasulullah melakukan perjalanan tersebut, kaum musyrikin tidak percaya. Kemudian setelah Abdullah bin Abu Kuhafah mendengar berita bahwa kaum musyrikin tidak percaya dengan apa yang dilakukan Rasulullah, Abdullah bin Abu Kuhafah kemudian menjelaskan kepada kaum musyrikin bahwa apa yang diberitakan tentang perjalanan Rasulullah itu benar. Abdullah bin Abu Kuhafah lalu menjelaskan bagaimana perjalanan tersebut. Guru SKI menanamkan nilai karakter jujur pada setiap kegiatan, misalnya saja mengerjakan ulangan, mengerjakan tugas rumah, membayar iuran sekolah, dan berkata jujur ketika datang terlambat.

2. Pemberani

Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah dikenal sebagai pejuang yang sangat pemberani. Keberaniannya tak terbantahkan karena sifat itu dikatakan oleh salah seorang manusia yang paling pemberani di muka bumi ialah Ali bin Abu Thalib. Abdullah bin Abu Kuhafah adalah orang yang paling sigap dan berdiri tegap disisi Rasulullah SAW. Pemberani adalah sifat yang tidak kenal takut selama di jalan yang benar dan sesuai

dengan ajaran Islam. Nilai karakter ini selalu ditanamkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang merangsang peserta didik untuk bersikap berani. Pemberani adalah sifat yang tidak kenal takut selama dijalan yang benar dan sesuai dengan ajaran Islam. Nilai karakter ini selalu ditanamkan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang merangsang peserta didik untuk bersikap berani.

3. Dermawan

Kedermawanan Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah sangat banyak. Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah masuk Islam pertama kali, beliau menyedekahkan uang sebanyak 40.000 dirham untuk kemajuan Islam. Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah juga selalu membeli hamba sahaya atau budak yang lemah lalu memerdekakannya.

Dermawan adalah sifat yang tidak mengenal pamrih ketika memberikan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi orang lain. Nilai karakter ini selalu ditanamkan di sekolah dan diwujudkan dengan kegiatan beramal. Dimulai dari masing-masing kelas, apabila ada teman yang sakit dan berhari-hari tidak masuk sekolah, peserta didik akan mengkoordinir dana sumbangan untuk teman sekelasnya.

4. Sederhana

Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah adalah orang yang sangat sederhana dalam hidupnya. Selama menjadi khalifah, Abdullah bin Abu Kuhafah selalu memerhatikan rakyatnya, hidup sederhana dan tidak pernah menggunakan fasilitas Negara untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya. Ketika sudah menjadi Khalifah dan beliau sakit merasa ajal akan datang menjemputnya, Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah menyampaikan sebuah wasiat melalui putrinya, bahwa ketika beliau menjadi seorang khalifah, beliau telah memakan makanan yang sederhana dan juga telah memakai pakaian yang sederhana dan kasar.

Sederhana adalah sifat Khalifah Abdullah yang menerima apa adanya dan tidak berlebihan. Hal ini diwujudkan siswa dalam kehidupan sehari-hari di Madrasah yaitu berpakaian dengan sopan dan tidak memakai sesuatu yang berlebihan.

5. Religius

Sifat yang patut diteladani dari kisah Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah adalah ketika beliau membaca Al-Qur'an beliau selalu menangis membaca ayat-ayat suci Allah SWT. Ketika beliau diperintahkan untuk mengimami shalat berjamaah, putri Rasulullah Aisyah mengatakan bahwa Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah adalah orang yang berhati lembut yang mana ketika beliau membaca Al-Quran maka tangisannya akan mengalahkan bacaannya. Karena kereligiusan beliau, akhirnya khalifah membangun sebuah masjid di halaman rumahnya. Ketika orang-orang musyrik mulai ramai mendatangi beliau, di dalam masjid beliau sedang sholat dan membaca Al-Quran dan menangislah Khalifah di masjid tersebut. Sedangkan orang-orang musyrik begitu terpana menyaksikan kejadian tersebut dan kemudian masuk Islam. Religius adalah tindakan dan perkataan seseorang yang berdasar pada ajaran Islam. Sejak dulu, nilai religius ini ditanamkan dalam diri siswa dengan membaca Al-Quran setiap awal pelajaran setiap hari selama 10 menit. Selain itu, di sekolah umum setiap hari jumat pasti dipulangkan sebelum waktu Jum'atan, karena setelah sholat jum'at masih ada kegiatan belajar mengajar dikelas dan Madrasah yang mewajibkan bagi peserta didik laki-laki untuk sholat jumat di Madrasah dan peserta didik perempuan yang tidak berhalangan untuk sholat jumat berjamaah di Madrasah. Selain itu peserta didik wajib berdoa di awal pelajaran dan akhir pelajaran.

Pelaksanaan Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pelaksanaan pembelajaran SKI, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan, guru membuat perangkat pembelajaran seperti kalender pendidikan, program semester, program tahunan, alokasi waktu mengajar, silabus, Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana dan sistematis. Dalam membuat RPP, guru SKI tidak mengalami kesulitan sama sekali. Guru SKI telah memasukan nilai-nilai karakter dalam RPP seperti aspek kejujuran, religius, bertanggungjawab, percaya diri, sikap hormat dan masih banyak lagi. Dalam perencanaan pembelajaran guru juga merencanakan metode apa yang cocok digunakan saat pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan oleh guru dengan tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis. Berdasarkan observasi, kegiatan awal merupakan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menciptakan kesiapan belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti lebih merangsang peserta didik untuk berperan aktif. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan hal ini terbukti ketika guru melontarkan pertanyaan siswa dengan berani menyampaikan pendapat walaupun secara bersama-sama. Dalam kegiatan inti, nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah disampaikan pada saat guru menjelaskan di depan kelas menggunakan ppt dan media film. Siswa dapat memahami nilai-nilai karakter dari Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah dengan penayangan film, dipadupadankan dengan guru menjelaskan kehidupan khalifah, dan juga guru melakukan tanya jawab apa saja nilai-nilai yang dapat diambil dari sifat Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Kegiatan ini menandai berakhirnya proses pembelajaran di kelas. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah disampaikan dan merefleksi. Guru lalu melakukan penilaian dari berbagai aspek dan memberikan pekerjaan rumah atau tugas individu lalu memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Tahap evaluasi pembelajaran adalah tahap terakhir dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tahap ini hampir sama dengan kegiatan penutup tetapi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran siswa diberikan ulangan setelah beberapa materi selesai disampaikan. Jadi pada tahap evaluasi, guru tidak hanya memberikan soal ulangan tentang Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah saja tetapi juga Khalifah-Khalifah yang lain.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya didukung oleh beberapa tahapan yang sudah dijelaskan sebelumnya, tetapi juga perangkat pembelajaran yang lain seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, sumber dan media pembelajaran.

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Abdullah bin Abu Kuhafah melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah dalam pembelajaran SKI tidak selalu berjalan sebagaimana yang diharapkan. Proses penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah tidak secara instan bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala yang dihadapi guru SKI dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Alokasi Waktu

Alokasi waktu menjadi hal yang sangat penting karena hal ini dijadikan acuan oleh para guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus pandai untuk memanfaatkan waktu di kelas agar semua tujuan yang tercantum dalam materi bisa terlaksana dengan baik. Tetapi waktu yang terbatas menjadikan salah satu kendala yang paling banyak dijumpai ketika guru mengajar. Dalam pembelajaran SKI, alokasi waktu yang diberikan adalah 45 menit meliputi kegiatan awal, inti dan

penutup. Waktu 45 menit tidak akan cukup menjelaskan materi yang dicantumkan dalam satu RPP. Apalagi ditambah guru sering memberikan media pembelajaran berupa film atau video guna menunjang kegiatan belajar di kelas.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menumbuhkan semangat dan motivasi guru saat mengajar dan juga memberikan pilihan bagi siswa untuk belajar dengan baik. Tetapi dalam kegiatan belajar mengajar di MAN Karanganyar masih kurang. Berdasarkan observasi, siswa hanya disediakan satu buku pendamping untuk satu meja saja, bahkan ada yang 1 buku digunakan untuk 2 meja atau 4 peserta didik.

c. Peserta Didik

Lingkungan sangat memengaruhi perkembangan karakter peserta didik. Madrasah juga tidak bisa mengawasi peserta didik di waktu yang penuh, apalagi waktu sekolah hanya 8 jam selebihnya peserta didik berada di lingkungan luar sekolah. Ketika guru menjelaskan tentang nilai-nilai karakter kepada peserta didik, ada peserta didik yang hanya mendengarkan tetapi tidak menanamkan dalam dirinya. Kerja sama antara sekolah dan guru sangat berperan dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman guru tentang nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah di MAN Karanganyar sudah baik. Guru mengajarkan nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah lalu ditanamkan

- di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas. Nilai-nilai karakter dari Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah meliputi jujur, pemberani, dermawan, sederhana dan religius.
2. Pelaksanaan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah melalui pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Karanganyar terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:
 - a. Perencanaan pembelajaran SKI sebagai media penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah di MAN Karanganyar dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), berpedoman pada kurikulum 2013. RPP yang dibuat oleh guru SKI sudah mengandung nilai-nilai karakter dari tokoh tersebut.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran SKI sebagai media penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah di MAN Karanganyar terdiri dari tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan yang dilaksanakan dalam pembelajaran SKI pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik.
 - c. Evaluasi pembelajaran SKI sebagai media penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah melalui ulangan atau *post test* dan tugas individu.
 3. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran SKI sebagai media penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah antara lain:
 - a. Keterbatasan waktu mengajar di kelas
 - b. Faktor sarana dan prasarana di sekolah terbatas

- c. Guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tokoh tidak bisa dilakukan secara instan dan lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi perkembangan karakternya.

Saran

- a. Bagi sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap sehingga dapat menunjang berhasilnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Selain itu, pihak sekolah juga disarankan untuk mempunyai arsip dokumen dari masing-masing guru.

- b. Bagi Guru

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan dapat melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah tidak hanya menjelaskan tentang tokoh tersebut. Dalam pembelajaran di kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran SKI, diharapkan guru memberikan penjelasan diawal pembelajaran bahwa kegiatan belajar mengajar akan dilaksanakan dengan pola 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan) secara utuh dan sesuai dengan prosedur sehingga dalam hal ini peran guru sebagai fasilitator atau pembimbing untuk mengarahkan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dikarenakan dalam observasi peneliti menemukan bahwa kegiatan 5M belum dilakukan secara utuh, kegiatan belajar mengajar dikelas meliputi kegiatan mengamati video dan menanyakan materi yang bersangkutan. Dengan tuntutan kurikulum 2013 diharapkan guru mengarahkan kepada siswa tentang kegiatan belajar mengajar yang harus terpenuhi dan mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan lebih kreatif dalam mencari materi tentang Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah mengingat sarana dan prasarana yang kurang memadai. Peserta didik diharapkan mampu mengeksplorasi sendiri materi tentang nilai-nilai karakter Khalifah Abdullah bin Abu Kuhafah dari internet atau jurnal.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut bersifat pengembangan maupun tindakan kelas terhadap pembelajaran SKI guna menciptakan pembelajaran-pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menumbuhkan kesadaran sejarah kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalid Muhammad, K. (2014). *Abu Bakar Al-Shiddiq (Khalifah Pembawa Kebenaran)*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustari, Muslich. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Muwafik. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sutopo. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sulasman & Suparman. (2013). *Sejarah Islam di Asia dan Eropa*. Bandung: CV Pustaka Setia.